

## ABSTRAK

Nama : Rakhmi Permatasari  
Program Studi : Timur Tengah dan Islam (Ekonomi Keuangan Syariah)  
Judul : Model Alternatif *Screening* Pembiayaan Mudharabah dan  
Musyarakah Bank Syariah Indonesia

Tesis ini difokuskan untuk menghasilkan alternatif model *screening* untuk mengatasi tingginya NPF. Model alternatif berupa *credit scoring* generik yang khusus dikembangkan berdasarkan rasio laporan keuangan debitur pembiayaan mudharabah dan musyarakah bank syariah Indonesia yang terdapat pada SID-BI. Selain rasio laporan keuangan penelitian ini juga turut memperhatikan faktor *screening* berdasarkan rasio keuangan syariah yaitu *debt to equity ratio* (DER) $<82\%$ . Model yang terbentuk terdiri atas dua model yang dibedakan berdasarkan jumlah sampel. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model *credit scoring* yang dibentuk berdasarkan rasio laporan keuangan dapat menjadi alternatif *screening* pembiayaan bank syariah terutama dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah untuk debitur perusahaan dengan variabel yang signifikan adalah *current assets/total assets*, *total debt/total assets*, dan *sharia compliance* (DER $<82\%$ ).

Kata kunci:

*Credit scoring*, logit, *screening* pembiayaan, rasio keuangan, *sharia compliance*

## ABSTRACT

Name : Rakhmi Permatasari  
Study Program: Middle East and Islamic Study (Sharia Economic and Finance)  
Title : Alternative Model Mudharabah and Musyarakah Financing  
Screening for Indonesia Sharia Banking

This research focuses on designing alternative screening model to overcome high NPF rate in sharia banking. The alternative model is a generic credit scoring model developed from mudharabah and musyarakah debtor financial database acquired from Debtor Information System (Credit Information System) – Central Bank of Indonesia. This research also uses sharia compliance factor, the debt to equity ratio, that must be lower than 82% as one of the screening factors. Based on the number of sample used, models generated by this research have been classified into two. This research concludes that credit scoring model based on financial ratio can be used as an alternative screening for mudharabah and musyarakah financing, with current asset/total assets, total debt/total assets, and sharia compliance factor ( $DER < 82\%$ ) as significant variables.

Keywords:

Credit scoring, logit, financing screening, financial ratio, sharia compliance

## اختصار

الاسم : رحمي فرمتاساري  
الدراسات : الشرق الأوسط والعلوم الإسلامية ( الإقتصاد والمصرف الشرعي )  
موضوع البحث : اختيار استخدام منهج الترقيم في تمويل المضاربة والمشاركة في بنك شريعة  
إندونيسيا

يُقدّم هذا البحث من أجل الحصول على اختيار استخدام منهج الإقتصادي الرصاصي في تحقيق الحل في مشكلة ارتفاع نمو التقييط المشكل في البنوك الشرعية, منهج الإقتصادي للترقيم الأصلي ينمي خاصة بالنظر إلى التقارير المالية في تمويل المضاربة والمشاركة في بنك شريعة إندونيسيا المتواجدة في سجلات بنك إندونيسيا, وكما يهتم هذا البحث بالتقارير المالية يهتم كذلك بالموثرات الرصاصية بالتقارير المالية الشرعية وهي حساب الدخل اللازم أقل من تسعين في المائة, وقد تم انشاء الموديلين المتخالفين حسب النشرات المطلوبة, دلت نتيجة هذا البحث على التقييط الرصاصي المعمول يتماشى بتقارير مالية يمكن أن يكون اختياريا في تمويل البنوك الشرعية خاصة في تمويل المضاربة والمشاركة للمستدينين وأصحاب المصانع مع الاهتمام بالعلاقات القوية منها البضائع و الشكاوى الشرعية أقل من ثمانين في المائة.

الكلمات : التقييط الترقيمي, حساب, ترصيص التمويل, موديل, الشكاوى الشرعية

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Fungsi utama bank sebagai sebuah lembaga intermediasi telah menempatkan bank dalam posisi strategis, salah satunya bank sebagai lembaga penyalur pembiayaan. Berdasarkan pengalaman krisis moneter dan perbankan pada tahun 1997, gagalnya perusahaan mengembalikan pinjaman merupakan penyebab sebagian besar krisis. Diperlukan biaya fiskal hampir 51% PDB untuk mengatasi krisis tersebut (Hadad dkk, hal 2, 2003).

BI telah memberikan rambu-rambu untuk bank syariah dengan mengeluarkan beberapa peraturan antara lain PBI No 5/7/PBI/2003 mengenai Kualitas Aktiva Produktif bagi Bank Syariah dan PBI No. 8/24/PBI/2006 mengenai Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah sebagai bentuk pencegahan atas macetnya pembiayaan akibat kegagalan debitur dalam membayar. Dalam peraturan tersebut BI memberikan acuan dalam menilai kualitas calon debitur. Debitur yang mengajukan pembiayaan perlu dinilai terlebih dahulu kemampuan membayarnya dan penilaian ini minimal didasari oleh faktor 5C (*character, collateral, capacity, capital* dan *condition of economy*). Sedangkan penilaian (*screening*) debitur yang telah dilakukan oleh Bank secara umum dapat dievaluasi keberhasilannya salah satunya dengan menghitung tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Menurut peraturan BI No 09/01/PBI/2007 tentang tingkat kesehatan bank syariah, nilai NPF maksimal bank syariah yang masih dapat ditolerir adalah 5%. Apabila nilai NPF melampaui 5% maka bank tersebut dianggap memiliki risiko pembiayaan yang cukup tinggi.

Berdasarkan data dari statistik perbankan syariah bulan september 2007, muncul sebuah trend yang cukup mengkhawatirkan pada dua tahun terakhir berkaitan dengan nilai NPF bank syariah. Sejak September 2006 hingga September 2007 NPF bank syariah memiliki trend untuk terus meningkat. Diduga penyebab tingginya NPF lebih disebabkan kurang hati-hatian perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaannya (Republika, 2007).

Berdasarkan pemaparan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia telah melakukan proses *screening* debitur yang

didasari oleh model 5C. Namun model ini ternyata tidak mampu membendung NPF perbankan syariah dan mencapai angka lebih dari 5% selama tahun 2007 serta melewati syarat kesehatan bank yang diinginkan oleh BI (maksimal 5%). Untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan alternatif sistem *screening* debitur yang lebih baik untuk membantu bank syariah *me-manage* risiko pembiayaannya. Sistem ini tidak hanya mampu menilai debitur lebih objektif dari sisi kredibilitas tetapi juga memasukkan pertimbangan syariah didalamnya. Salah satu model *screening* yang dapat diajukan untuk mengatasi masalah ini adalah model *scoring* menggunakan rasio keuangan.

Dari perumusan masalah maka pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Apakah model *credit scoring* berdasarkan penilaian laporan keuangan yang dikembangkan dengan metode logit dapat digunakan sebagai alternatif sistem *credit scoring* generik untuk *screening* debitur mudharabah dan musyarakah pada bank syariah di Indonesia?
2. Apakah faktor syariah berupa batasan DER < 82% dapat membuat model *scoring* yang dihasilkan menjadi lebih baik (signifikan berpengaruh terhadap model) dan bagaimana pengaruhnya dalam penilaian debitur?
3. Apakah model tersebut dapat menambah keakuratan model 5C yang sebelumnya telah digunakan oleh bank syariah?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini terkait dengan rumusan masalah diatas adalah:

1. Membuat dan menguji model *credit scoring* berdasarkan penilaian laporan keuangan yang dikembangkan dengan metode logit sebagai alternatif sistem *credit scoring* generik untuk *screening* debitur mudharabah dan musyarakah pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Melihat pengaruh faktor syariah yaitu DER < 82% sebagai salah satu faktor dalam seleksi debitur mudharabah dan musyarakah perbankan syariah di Indonesia.
3. Mengukur keakuratan model yang dibuat sebagai sistem seleksi debitur pembiayaan mudharabah dan musyarakah bank syariah di Indonesia.

Dalam penelitian ini ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan data sampel dari Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdapat dalam Sistem Informasi Debitur (SID) Bank Indonesia (BI) April 2005- Maret 2008.
2. Debitur merupakan debitur pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.
3. Pembuatan model hanya mempertimbangkan laporan keuangan yang terdapat pada SID.
4. Pembentukan model menggunakan model logit (*binary logistic*).

Hipotesis yang dibentuk berdasarkan masalah yang telah disebutkan adalah:

#### Hipotesis I

- H<sub>0</sub>: Rasio keuangan dari aspek likuiditas tidak signifikan untuk memprediksi *credit scoring* debitur mudharabah dan musyarakah bank syariah di Indonesia
- H<sub>1</sub>: Rasio keuangan dari aspek likuiditas signifikan untuk memprediksi *credit scoring* debitur mudharabah dan musyarakah bank syariah di Indonesia

#### Hipotesis II

- H<sub>0</sub>: Rasio keuangan dari aspek profitabilitas tidak signifikan untuk memprediksi *credit scoring* debitur mudharabah dan musyarakah bank syariah di Indonesia
- H<sub>1</sub>: Rasio keuangan dari aspek profitabilitas signifikan untuk memprediksi *credit scoring* debitur mudharabah dan musyarakah bank syariah di Indonesia

#### Hipotesis III

- H<sub>0</sub>: Rasio keuangan dari aspek solvabilitas tidak signifikan untuk memprediksi *credit scoring* debitur mudharabah dan musyarakah bank syariah di Indonesia
- H<sub>1</sub>: Rasio keuangan dari aspek solvabilitas signifikan untuk memprediksi *credit scoring* debitur mudharabah dan musyarakah bank syariah di Indonesia

#### Hipotesis IV

H<sub>0</sub>: *Sharia compliance* (DER<82%) tidak signifikan berpengaruh untuk *screening* debitur mudharabah dan musyarakah

H<sub>1</sub>: *Sharia compliance* (DER<82%) signifikan berpengaruh untuk *screening* debitur mudharabah dan musyarakah

Untuk melakukan penelitian, rancangan penelitian akan disesuaikan dengan data dan variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Sistem Informasi Debitur – Bank Indonesia. Untuk mendukung variabel *sharia compliance*, maka digunakan model logit dengan teknik *maximum likelihood* dan *enter analysis*. Untuk pengujian signifikansi model logit akan digunakan Uji G dan Uji Wald. Terakhir dilakukan validasi terhadap model *scoring* yang terbentuk menggunakan *ROC Curve* dan tes Kolmogorov-Smirnov (penentuan *cut-off score*).

Setelah setiap tahapan dilakukan menggunakan metodologi yang diajukan, pembangunan model dilakukan dengan menggunakan dua skenario terkait jumlah data yang digunakan. Kedua model yang dihasilkan berhasil membentuk model *scoring* dan telah diuji secara statistik signifikansinya. Variabel yang signifikan berpengaruh dalam penelitian ini adalah *current assets/total assets*, *total debt/total assets*, dan *sharia compliance debt to equity ratio <82%*. Kemudian dilakukan uji performansi terhadap kedua model dengan melakukan analisis *ROC curve* dan tes Kolmogorov-Smirnov. Dari pengujian tersebut, model berhasil memprediksi debitur tidak lancar yang sebelumnya tidak tersaring oleh model 5C dengan tingkat rata-rata ketepatan prediksi 76,28% dan 74,16%. Dapat disimpulkan bahwa model *scoring* menggunakan model logit dan rasio keuangan sebagai variabel independennya dapat menambah keakuratan model 5C. Dengan adanya kesimpulan tersebut analisis risiko bank sebenarnya dapat meningkatkan keakuratan prediksinya yaitu dengan cara melihat rasio keuangan suatu perusahaan selain mempertimbangkan faktor 5C. Dengan catatan rasio yang dilihat sebaiknya merupakan rasio yang memang secara signifikan berpengaruh atau secara teori memiliki dasar pembuktian yang cukup kuat.

Signifikannya *sharia compliance* DER<82% dalam penilaian debitur dan perhitungan *scoring* membuktikan keberadaan faktor ini telah membuat model

serta penilaian yang dilakukan menjadi lebih baik. Sehingga pemberlakuan faktor ini dapat ditujukan tidak hanya untuk perusahaan di pasar modal tetapi juga perusahaan debitur bank syariah. Faktor kesyariahan ini dapat mulai dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam model *screening* lain, misalnya dalam model 5C ditambahkan satu faktor C lagi yaitu *Compliance of Sharia* sehingga model untuk bank syariah menjadi 6C.

